

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Novel *Kafka on the Shore* merupakan sebuah karya yang kompleks. Haruki Murakami sendiri mengakui bahwa novel ini merupakan suatu karya dengan alur cerita yang sangat rumit. Selain itu, konflik di dalam novel juga menyinggung berbagai macam tema. Absurditas hanyalah salah satu tema yang cukup menonjol di antara tema-tema lainnya. Oleh karena itu, sejak awal penulisan karya ilmiah ini, penulis berikhtiar menentukan batasan pembahasan. Pembatasan yang pertama adalah menentukan tema absurditas sebagai fokus pembahasan. Kemudian, pembatasan yang kedua adalah memilih beberapa peristiwa di dalam novel sebagai acuan untuk menganalisis unsur-unsur absurditas. Dengan itu, penulis mengharapkan kajian ini tidak melebar ke dalam tema-tema lainnya.

Berdasarkan kajian terdahulu, penulis menyimpulkan, novel *Kafka on the Shore* karya Haruki Murakami mengandung tema absurditas. Menurut Albert Camus, absurditas adalah konfrontasi antara hasrat manusia akan kejelasan dan kenyataan yang irasional. Dalam novel *Kafka on the Shore*, Murakami menunjukkannya dalam konfrontasi antara hasrat para tokoh cerita akan kejelasan dan peristiwa-peristiwa irasional yang terjadi di dalam cerita. Unsur-unsur absurditas dalam novel adalah sebagai berikut.

Pertama, hasrat para tokoh cerita akan kejelasan. Hasrat ini ditunjukkan oleh Murakami dalam tokoh Dokter Juichi, Dokter Tsukayama, dan Aparat Militer ketika mereka menghadapi peristiwa aneh yang terjadi di Owanyama. Hasrat itu tampak dalam usaha merumuskan dan membuktikan hipotesis mereka

tentang peristiwa itu. Selain itu, hasrat akan kejelasan juga ditunjukkan oleh tokoh Kafka Tamura. Ia menampakkannya dalam usaha mencari ibu dan kakak perempuannya serta dalam ikhtiar menjelaskan pengalaman aneh di halaman sebuah kuil. Kemudian, tokoh lain yang menunjukkan hasrat akan kejelasan ialah seorang polisi muda, Hoshino, dan Oshima. Hasrat mereka tampak dalam usaha mempertanyakan kejelasan dari peristiwa jatuhnya ikan sarden, makerel, dan lintah dari langit.

Dalam tokoh-tokoh yang disebutkan di atas, Murakami menegaskan adanya suatu hasrat dasariah dalam diri manusia untuk selalu mencari kejelasan tentang sesuatu. Hasrat itu akan tampak semakin kuat ketika manusia berhadapan dengan kenyataan yang irasional. Saat menemukan kebuntuan, manusia justru semakin keras berusaha mencari cara untuk melampaui kebuntuan itu. Hal ini ditunjukkan dalam hipotesis demi hipotesis yang dibuat oleh para tokoh cerita untuk menjelaskan peristiwa aneh di Owanyama, sekalipun hipotesis-hipotesis itu selalu gagal dibuktikan kebenarannya.

Kedua, dunia yang tidak dapat dijelaskan. Di dalam novel *Kafka on the Shore*, sifat dunia ini digambarkan dalam beberapa peristiwa aneh yang tidak dapat dijelaskan oleh para tokoh cerita. Pingsannya Nakata dan teman-teman sekelasnya di Owanyama, hujan ikan dan lintah, serta kenyataan Kafka yang mendapati dirinya tiba-tiba terbaring di halaman sebuah kuil dengan baju penuh noda darah, tetap menjadi teka-teki yang tidak terpecahkan sampai akhir cerita. Peristiwa-peristiwa itu, meminjam istilah Albert Camus, tidak dapat dibahasakan dalam istilah-istilah nalar manusia. Selain itu, tokoh Nona Saeki yang penuh teka-teki menegaskan bahwa misteri manusia adalah salah satu pilar yang membentuk dunia yang irasional. Manusia sendiri tidak pernah dapat dipahami sampai tuntas. Akal manusia sangatlah terbatas untuk mengupas misteri dari pribadi manusia sendiri.

Kenyataan dunia yang irasional ini tidak dapat disangkal oleh manusia. Ia merupakan bagian integral dari kehidupan manusia sendiri. Peristiwa-peristiwa seperti itu tersebar luas dalam realitas kehidupan manusia. Menyangkal adanya irasionalitas itu dapat dinilai sebagai tindakan pelarian dari kenyataan.

Ketiga, absurditas sebagai konfrontasi antara hasrat manusia akan kejelasan dan kenyataan yang irasional. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, absurditas di dalam novel sekurang-kurangnya tampak dalam empat peristiwa yakni Nakata dan teman-teman sekelasnya jatuh pingsan di Owanyama; pencarian Kafka akan ibu dan kakak perempuannya; hujan ikan sarden, ikan makarel, dan lintah; dan peristiwa Kafka mendapati dirinya terbaring di halaman sebuah kuil dengan baju penuh noda darah. Tokoh-tokoh yang terlibat dalam empat peristiwa tersebut menghadapi kenyataan bahwa hasrat mereka untuk mencari kejelasan berbenturan dengan peristiwa-peristiwa yang tidak dapat dijelaskan oleh akal manusia.

Novel *Kafka on the Shore* ikut menegaskan pandangan Camus bahwa absurditas tidak hanya berada pada manusia atau hanya pada kenyataan yang irasional, melainkan pada konfrontasi antara keduanya. Konfrontasi ini menegaskan bahwa hakikat manusia dan dunia bersifat antinomis, yakni saling bertentangan satu dengan yang lain. Konsekuensinya ialah manusia merasa dirinya terasing dari dunia. Ia seakan hidup di belantara irasional yang tidak ia kenali. Pada titik inilah, manusia mulai mempertanyakan makna hidupnya.

Selain unsur-unsur absurditas di atas, novel *Kafka on the Shore* juga menggambarkan sikap manusia di hadapan absurditas. Sebagaimana diutarakan Camus, ada dua kemungkinan sikap manusia terhadap absurditas yakni menyerah terhadap absurditas, dengan melakukan bunuh diri fisik dan bunuh diri filosofis, atau menghadapi absurditas dengan gagah berani dalam pemberontakan.

Dalam novel *Kafka on the Shore*, tindakan menyerah terhadap absurditas tampak pada tokoh Kafka dan Polisi Muda. Mereka berdua melakukan bunuh diri filosofis. Kafka tidak kuat menghadapi kenyataan bahwa sosok ibu dan kakak perempuan serta alasan kepergian mereka dari rumah tidak dapat dijelaskan oleh akal sehatnya. Oleh karena itu, ia memilih menciptakan teorinya sendiri. Ia meyakinkan dirinya bahwa Nona Saeki adalah ibu kandungnya. Kemudian, ia mulai mencoba mencari jawaban mengapa Nona Saeki tega pergi meninggalkannya. Dalam sudut pandang Camus, tindakan Kafka ini merupakan sebuah pelarian dari kenyataan. Bunuh diri filosofis juga dilakukan oleh tokoh Polisi Muda. Ia berhadapan dengan kenyataan bahwa Nakata dapat meramalkan

hujan ikan sarden dan makarel. Namun, alih-alih mengakui kenyataan itu, ia justru menyangkalnya. Ia menganggap perjumpaannya dengan Nakata tidak pernah terjadi. Tindakan Polisi Muda ini juga merupakan bentuk pelarian dari kenyataan.

Berhadapan dengan absurditas, Camus dengan tegas menolak tindakan bunuh diri (fisik ataupun filosofis) dan memilih tindakan memberontak. Di dalam novel, beberapa tokoh seperti Dokter Juichi, Dokter Tsukayama, dan Oshima menunjukkan pemberontakan itu. Pemberontakan mereka tampak dalam penegasan bahwa peristiwa yang mereka hadapi adalah sesuatu yang irasional. Dengan itu, mereka menegaskan, seharusnya peristiwa yang mereka hadapi tidak terjadi seperti itu. Pemberontakan mereka juga menunjukkan spirit solidaritas kemanusiaan, yakni bahwa pemberontakan tidak mengusung kepentingan pribadi tertentu melainkan menegaskan kebutuhan universal manusia akan suatu kejelasan.

Pertimbangan kritis penulis terhadap absurditas dalam novel *Kafka on the Shore* adalah sebagai berikut. *Pertama*, hasrat dasariah manusia akan kejelasan merupakan sesuatu yang tidak dapat disangkal. Ia merupakan bagian tak terpisahkan dari pribadi manusia. *Kedua*, mengkaji absurditas dalam peristiwa konkret tertentu mengantar manusia untuk membatasi diri dalam membuat penilaian terhadap dunia. Kesimpulan dari kajian terhadap pengalaman parsial belum tentu dapat diberlakukan secara universal. Maka, irasionalitas suatu pengalaman tertentu tidak dapat menjadi pembenaran untuk menyatakan setiap pengalaman adalah irasional.

Ketiga, absurditas tidak hanya terdapat di dalam pengalaman-pengalaman khusus seperti kematian dan bencana, tetapi secara umum terdapat di dalam pelbagai pengalaman yang mengandung kontradiksi. *Keempat*, akar pemberontakan terhadap absurditas sudah ada di dalam diri manusia, yakni dalam kemampuan untuk berpikir. Pemberontakan sudah dilakukan ketika manusia menilai suatu peristiwa sebagai hal yang irasional. *Kelima*, absurditas menegaskan manusia dan dunia sebagai misteri. Absurditas tidak pernah bisa tuntas dipahami karena manusia dan dunia sendiri adalah persolan yang tak percahkan.

5.2. Saran

Berdasarkan kajian dalam karya ilmiah ini, penulis mengajukan beberapa saran sebagai rekomendasi untuk beberapa pihak. *Pertama*, bagi para akademisi yang ingin mendalami tema absurditas. Novel *Kafka on the Shore* dapat menjadi referensi yang patut dipertimbangkan dalam mendalami tema absurditas, secara khusus absurditas menurut Albert Camus. Novel ini menawarkan suatu aplikasi teori absurditas dalam beragam konteks kehidupan manusia. Dengan itu, konsep absurditas tidak tinggal di awang-awang nalar manusia, tetapi dapat digunakan untuk membaca realitas kehidupan manusia.

Kedua, bagi para akademisi yang berminat pada ilmu filsafat. Karya sastra dapat menjadi salah satu referensi penting dalam mendalami tema-tema filsafat. Selain karena kandungan nilai filosofisnya, karya sastra juga dapat membuat filsafat menjadi lebih hidup dan mudah dicerna. Oleh karena itu, mempelajari tema-tema filsafat dari karya sastra adalah sesuatu yang mesti dicoba.

Ketiga, bagi Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. Hendaknya kaitan antara filsafat dan sastra menjadi bahan kuliah agar mahasiswa dilatih untuk mendalami tema-tema filsafat melalui karya sastra. Selain itu, perlu dipertimbangkan untuk menjadikan pemikiran para filsuf eksistensialisme sebagai bahan kuliah wajib, sebab pemikiran mereka berkaitan dengan persoalan mendasar kehidupan manusia yang selalu relevan dari masa ke masa.

Keempat, bagi penulis sendiri. Hendaknya karya ilmiah ini membantu penulis dalam menghadapi pelbagai pengalaman eksistensial. Kajian tentang absurditas setidaknya menyadarkan penulis untuk berani menerima dan merenungkan pelbagai pengalaman irasional demi memperkaya pandangan penulis tentang kehidupan. Selain itu, hendaknya karya ilmiah ini memacu penulis untuk tidak pernah berhenti mengkaji nilai-nilai filosofis dari berbagai karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

Ensiklopedi

Galloway, David D. "Absurd", *The Encyclopedia Americana* (Danbury: Americana Corporation, 1980), hlm. 57.

Goetz, Philip W., ed. "Theatre of the Absurd". *Encyclopaedia Britannica* (Chicago: Encyclopaedia Britannica, Inc., 1985), hlm. 42.

Kamus

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Dagun, Save M. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Tanpa tempat: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2013.

Echols, John M. dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.

Verhoeven, P. TH. L. dan Marcus Carvallo. *Kamus Latin-Indonesia*. Ende: Nusa Indah, 1969.

Buku

Bertens, K. *Fenomenologi Eksistensial*. Jakarta: PT Gramedia, 1987.

_____. *Filsafat Barat Kontemporer Prancis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Budi Kleden, Paul. *Membongkar Derita, Teodice: Sebuah Kegelisahan Filsafat dan Teologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2006.

Camus, Albert. *The Rebel*. Penerj. Anthony Bower. Great Britain: Penguin Books, 1971.

_____. *The Myth of Sisyphus*. Trans. Justin O'Brien. New York: Penguin Books, 1979.

_____. *Orang Asing*. Penerj. Apsanti Djokosujatno. Tanpa tempat: Penerbit Djambatan, 1985.

_____. *Sampar*. Penerj. Nh. Dini. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985.

- _____. *Mite Sisifus, Pergulatan dengan Absurditas*. Penerj. Apsanti D. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Darma, Budi. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2019.
- Hadiwijono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Sejarah 2*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990.
- Hamersma, Harry. *Filsafat Eksistensi Karl Jaspers*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia, 1985.
- Hartoko, Dick dan Rahmanto. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1986.
- Hassan, Fuad. *Perkenalan dengan Eksistensialisme*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2005.
- Keraf, Gorys. *Komposisi*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1994.
- Leahy, Louis. *Manusia di Hadapan Allah 1*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1984.
- _____. *Aliran-aliran Besar Ateisme*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1985.
- Magnis-Suseno, Franz. *Menalar Tuhan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2013.
- Miller, Laura. “Menjadi Orang Asing di Negeri Sendiri”, dalam John Wray, dkk., *Semesta Murakami: Kumpulan Wawancara dan Obrolan Hangat dengan Haruki Murakami*. Penerj. Dewi Martina. Yogyakarta: Odysse Publishing, 2020.
- Moleong, Lexi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Murakami, Haruki. *Kafka on the Shore*. Penerj. Dewi Wulansari. Tangerang: Pustaka Alvabet, 2008.
- _____. *Tsukuru Tazaki Tanpa Warna dan Tahun Ziarahnya*. Penerj. Ribeka Ota. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2018.
- _____. *Norwegian Wood*. Penerj. Jonjon Johana. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2019.
- _____. *Kronik Burung Pegas*. Penerj. Ribeka Ota. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2019.
- _____. *Seni Menulis Fiksi, Esai-esai Proses Kreatif*. Penerj. Rozi Kembara. Yogyakarta: Circa, 2020.

- Muzairi, H. *Eksisensialisme Jean Paul Sartre*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjra Mada University Press, 2002.
- Orong, Yohanes. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2014.
- Phelan, Stephan. "Raja Kegelapan dari Dunia Mimpi", dalam John Wray, dkk., *Semesta Murakami: Kumpulan Wawancara dan Obrolan Hangat dengan Haruki Murakami*. Penerj. Dewi Martina. Yogyakarta: Odysse Publishing, 2020.
- Poirot-Delpech, Bertrand. "Daya Tarik Kejujuran", dalam Albert Camus, *Mite Sisifus Pergulatan dengan Absurditas*. Penerj. Apsanti D. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Prasetyono, Emanuel. *Tema-tema Eksistensialisme*. Surabaya: Fakultas Filsafat Unika Widya Mandala, 2014.
- Sindhunata dan A. Sudiardja. "La Peste: Suatu Penampilan Absurditas dan Pemberontakan Camus", dalam M. Sastrapratedja, ed. *Manusia Multi Dimensional*. Jakarta: PT. Gramedia, 1982.
- Snijers, Adelbert. *Antropologi Filsafat Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010.
- Sugihastuti dan Suharto. *Kritik sastra Feminis: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Suhartana, Martin. "Camus: Dari Yang Absurd ke Pemberontakan", dalam Martin Sardy, ed. *Kapita Selektas Masalah Masalah Filsafat*. Bandung: Penerbit Alumni, 1983.
- Treisman, Deborah. "Dunia Bawah Tanah Haruki Murakami", dalam John Wray, dkk., *Semesta Murakami: Kumpulan Wawancara dan Obrolan Hangat dengan Haruki Murakami*. Penerj. Dewi Martina. Yogyakarta: Odysse Publishing, 2020.
- Van der weij, P.A. *Filsuf-filsuf Besar tentang Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2004.
- Vardi, Peter. *Kierkegaard*. Penerj. P. Hardono Hadi. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2005.
- Vincent, Martin. *Filsafat Eksistensialisme*. Penerj. Taufiqurrohman. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Wellek, Rene dan Austin Warren, *Teori Kesusastraan*. Penerj. Melani Budianta. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.

Wibowo, A. Setyo. "Terlibat di Sisi Korban Menghadapi Kebathilan Absurd", dalam *Empat Esai Etika Politik*. Jakarta Pusat: www.srimulyani.net, 2011.

Wray, John. "The Art of Fiction Issue", dalam John Wray, dkk., *Semesta Murakami: Kumpulan Wawancara dan Obrolan Hangat dengan Haruki Murakami*. Penerj. Dewi Martina. Yogyakarta: Odysse Publishing, 2020.

Jurnal

Arisa, Adawiyah, Muhammad Rapi Tang, dan Hajrah. "Telaah Absurditas Albert Camus dalam Novel Cara Bahagia Tanpa Kepala Karya Triskaidekaman: Tinjauan Psikoanalisis". *Neologia*, 1:3, Makasar, Oktober 2020, hlm. 145-150.

Flutsch, Maria. "Girls and the Unconscious in Murakami Haruki's Kafka on the Shore". *Japanese Studies*, 26:1, London: Mei 2006, hlm. 69-79.

Pranowo, Yogie. "Membaca Ulang Waiting for Godot dengan Hermeneutika Paul Ricoeur", 31:2, Bandung: 2015, hlm. 154-173.

Suri, Intan. "Menyelisik Hegemoni Budaya Barat dalam Novel *Norweino Mori* karya Haruki Murakami". *Jurnal Ayumi*, 7:1, Surabaya: Maret 2020, hlm. 1-15.

Wattanagun, Kenya dan Suradech Chotiudompant. "The Quest and Reconstruction of Identity in Haruki Murakami's Kafka on the Shore". *Manusya*, 12:1, Bangkok, 2009, hlm. 26-39.

Widiawati, Harfiyah. "Eksistensialisme Albert Camus dalam Orang Asing". *Metasrastra*, 1:1, Bandung: Juni 2008, hlm. 26-31.

Skripsi

Banggo Sarno, Ronaldus. "Quo Vadis Nilai Kehidupan dan Martabat Manusia (Mencermati Konfrontasi Dialektis antara Absurditas dan Perjuangan Hidup Manusia dalam Terang Pemikiran Albert Camus)". *Skripsi*, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero 2007.

Seda, Wilibrodus. "Hidup Manusia: Pemberontakan Abadi Melawan Absurditas (Telaah Filosofis tentang Makna Hidup Manusia Menurut Albert Camus)". *Skripsi*, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2005.

Manuskrip

Kleden, Leo. "Mimesis, Jati Diri, dan Tanggung Jawab Etis". Ms., STFK Ledalero, 1991.

Internet

“Haruki Murakami”. *Curtis Brown*. <https://www.curtisbrown.co.uk/client/haruki-murakami>, diakses pada 7 Mei 2021.

Amy Tikkanen (ed.). “Haruki Murakami”. *Encyclopaedia Britannica*. <https://www.britannica.com/biography/Haruki-Murakami>, diakses pada 9 Maret 2021.

Ervan Hardoko. “Hari Ini dalam Sejarah: Serangan Gas Sarin di Tokyo”. *Kompas.com*. <https://amp.kompas.com/internasional/read/2018/03/20/15455191/hari-ini-dalam-sejarah-serangan-gas-sarin-di-tokyo>, diakses pada 9 Maret 2021.